

---

# STRATEGI POKDARWIS DALAM MENGGERAKAN MASYARAKAT UNTUK BERPARTISIPASI DALAM WISATA SUNGAI TROKON DESA CAWANG LAMA REJANG LEBONG PROVINSI BENGKULU

Nuriskita Farahdila<sup>1</sup>, Ririn Gusti<sup>2</sup>, Nia Ulfasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Nonformal Universitas Bengkulu

<sup>1</sup> nuriskitafarahdila30@gmail.com, <sup>2</sup>ringusti@unib.ac.id, <sup>3</sup>nulfasari@unib.ac.id

Received: Mei, 2025; Accepted: September, 2025

## Abstract

This study aims to analyze the strategy of the Tourism Awareness Group (POKDARWIS) in mobilizing the community to actively participate in the development and management of Trokon River tourism in Cawang Lama Village, Rejang Lebong Regency, Bengkulu. The research technique used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that POKDARWIS implements a community empowerment strategy through tour guide training, lodging management, local product processing, and the formation of community-based business groups. Although this strategy has received community support, challenges remain, especially in terms of understanding the concept of sustainable tourism and limited infrastructure. For this reason, POKDARWIS collaborates with the community and ensures the sustainability of tourism. This study concludes that community participation is very important in the development of tourism based on local wisdom, and that collaborative and participatory mobilization strategies are the key to its success.

**Keywords:** tourism, participation, community

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam pengembangan dan pengelolaan wisata Sungai Trokon di Desa Cawang Lama, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Teknik penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa POKDARWIS menerapkan strategi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pemandu wisata, pengelolaan penginapan, pengolahan produk lokal, serta pembentukan kelompok usaha berbasis komunitas. Meskipun strategi ini mendapatkan dukungan masyarakat, tantangan tetap ada, terutama dalam hal pemahaman tentang konsep wisata berkelanjutan dan keterbatasan infrastruktur. Untuk itu, POKDARWIS menjalin kerja sama dengan masyarakat dan memastikan keberlanjutan wisata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat sangat penting dalam pengembangan pariwisata yang berbasis kearifan lokal, serta bahwa strategi penggerak yang kolaboratif dan partisipatif menjadi kunci dalam keberhasilan tersebut.

**Kata Kunci:** wisata, partisipasi, masyarakat

**How to Cite:** Farahdila, N., Gusti, R. & Ulfasari, N. (2025). Strategi Pokdarwis Dalam Menggerakkan Masyarakat Untuk Berpartisipasi Dalam Wisata Sungai Trokon Desa Cawang Lama Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (3), 539-544.

---

## PENDAHULUAN

Pariwisata yang berorientasi pada masyarakat atau *community-based tourism* (CBT) merupakan salah satu pendekatan strategis dalam pembangunan wilayah, terutama di daerah

pedesaan yang memiliki potensi wisata alam. Sungai Trokon yang terletak di Desa Cawang Lama, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, merupakan salah satu destinasi wisata alam yang memiliki prospek untuk dikembangkan melalui keterlibatan aktif masyarakat setempat. Menurut Suansri (2013), CBT menitikberatkan pada partisipasi masyarakat lokal dalam aspek perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan kegiatan pariwisata demi menjaga keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam hal ini, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) memiliki posisi strategis sebagai motor penggerak dalam mengorganisasi dan memberdayakan masyarakat lokal.

Proses penggerakkan masyarakat merupakan suatu langkah sistematis untuk mendorong keterlibatan aktif individu maupun kelompok dalam berbagai kegiatan pembangunan, termasuk di bidang pariwisata. Kartasmita (2014) mengungkapkan bahwa penggerakkan merupakan bagian dari proses pemberdayaan, yaitu usaha untuk meningkatkan kesadaran, memberikan motivasi, serta mengarahkan masyarakat agar terlibat dalam perubahan sosial yang konstruktif. Dalam konteks peran POKDARWIS, strategi penggerakkan mencakup kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendekatan sosial budaya yang sesuai dengan karakter masyarakat di Desa Cawang Lama. Pendekatan ini bertujuan agar partisipasi masyarakat tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga dilandasi oleh rasa memiliki serta tanggung jawab terhadap kelestarian wisata Sungai Trokon.

Sutomo (2017) menekankan bahwa penggerakkan masyarakat akan berjalan efektif apabila didukung oleh kepemimpinan lokal yang mampu menginspirasi, komunikasi yang bersifat partisipatif, serta sistem insentif yang jelas. Dalam hal ini, POKDARWIS berperan penting dalam menjalin komunikasi yang harmonis antara pemerintah desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Strategi ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan gotong royong, pelatihan sadar wisata, serta penguatan kelembagaan lokal yang adaptif terhadap tantangan sosial dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat tidak hanya dilihat dari kehadiran fisik, tetapi juga dari kontribusi ide, tenaga, serta komitmen dalam jangka panjang. Mulyadi (2016) menyatakan bahwa strategi dalam menggerakkan masyarakat pada pembangunan berbasis lokal perlu mempertimbangkan nilai-nilai kultural, kearifan lokal, dan struktur sosial yang ada. Hal ini menjadi penting untuk menghindari resistensi atau penolakan dari masyarakat. Mengingat Desa Cawang Lama masih menjunjung tinggi nilai adat dan solidaritas sosial, maka POKDARWIS perlu menerapkan strategi yang selaras dengan budaya lokal dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara modernisasi sektor pariwisata dengan pelestarian tradisi lokal.

Pada akhirnya, keberhasilan dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam sektor pariwisata sangat ditentukan oleh strategi yang diterapkan oleh aktor lokal seperti POKDARWIS. Putra & Novitasari (2021) menyatakan bahwa strategi yang efektif mencakup pemetaan potensi, pendekatan berbasis permasalahan, serta pelibatan masyarakat dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian mengenai strategi yang dijalankan oleh POKDARWIS di Sungai Trokon untuk menilai sejauh mana kelompok ini berhasil mengorganisasi partisipasi masyarakat secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi POKDARWIS dalam menggerakkan masyarakat serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi mereka dalam pengembangan wisata Sungai Trokon.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh POKDARWIS Desa Cawang Lama dalam menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam pengembangan dan pengelolaan wisata Sungai Trokon. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang muncul sebagai hasil dari strategi penggerakan yang dilakukan, baik dalam bentuk kontribusi tenaga, pemikiran, maupun keterlibatan dalam kegiatan wisata secara langsung. Selain itu, penelitian ini ingin mengetahui berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan strategi penggerakan masyarakat oleh POKDARWIS, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas peran kelompok ini dalam pembangunan pariwisata lokal. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi POKDARWIS, pemerintah desa, serta pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik sosial dan budaya masyarakat setempat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat strategi POKDARWIS dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam wisata. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut yang dimaksud dari subjek itu ialah orang yang ikut berperan serta yang ikut berperan serta didalam penelitian yang akan dilakukan, gunanya mendapatkan informasi (Sugiyono, 2020).

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dengan berpedoman pada instrumen pedoman observasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Observasi dilakukan untuk merekam dinamika strategi penggerakan, bentuk partisipasi masyarakat, serta interaksi antara anggota POKDARWIS dan warga. Selain observasi, data juga diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus POKDARWIS, tokoh masyarakat, dan warga yang terlibat dalam kegiatan wisata. Adapun untuk sumber informan adalah :

**Tabel 1.** Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Ketua POKDARWIS	1
2	Anggota POKDARWIS	1
3	Masyarakat	1
	<b>Jumlah Informan</b>	<b>3</b>

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan validitas hasil, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap secara komprehensif faktor pendukung maupun penghambat, serta menilai efektivitas strategi POKDARWIS. Dengan demikian, metode yang digunakan diharapkan mampu menghadirkan gambaran menyeluruh yang sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat setempat, serta mendukung pencapaian tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa POKDARWIS Desa Cawang Lama memiliki visi jangka panjang untuk menjadikan Sungai Trokon sebagai destinasi wisata unggulan berbasis partisipasi masyarakat. Tujuan ini direalisasikan melalui berbagai upaya pemberdayaan, seperti pelatihan pemandu wisata, pengelolaan homestay, serta pengolahan produk lokal yang berpotensi menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan. Strategi ini selaras dengan konsep *community-based tourism* yang dikemukakan oleh Suansri (2013), yaitu pariwisata yang tumbuh dari masyarakat, dikelola oleh masyarakat, dan hasilnya kembali untuk kesejahteraan masyarakat. Selain mendorong kemandirian ekonomi, POKDARWIS juga membentuk kelompok usaha berbasis komunitas agar manfaat pariwisata dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan oleh seluruh warga.

Meski demikian, pelaksanaan strategi tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konsep wisata berkelanjutan dan masih minimnya infrastruktur menjadi hambatan utama dalam mengembangkan wisata Sungai Trokon. Hal ini sejalan dengan temuan Mulyadi (2016) yang menyatakan bahwa penggerak masyarakat tidak akan berhasil tanpa adanya pemahaman yang memadai dan dukungan fasilitas dasar. Oleh karena itu, POKDARWIS terus berupaya menjalin kerja sama lintas sektor, seperti dengan pemerintah, akademisi, dan pihak swasta, untuk mendukung pembangunan wisata yang profesional namun tetap mempertahankan nilai budaya dan kearifan lokal. Masyarakat pun menunjukkan sikap positif terhadap tujuan jangka panjang ini, meski masih dibutuhkan pendampingan dan pembinaan agar partisipasi mereka dapat lebih optimal.

Dari sisi masyarakat, keterlibatan mereka dalam pengelolaan wisata dinilai sangat penting karena mereka adalah pelaku utama sekaligus pemilik potensi lokal. Partisipasi warga terlihat dalam kegiatan kebersihan lingkungan, penyelenggaraan acara budaya, hingga pengembangan usaha ekonomi produktif seperti penyewaan perahu, warung makan, dan jasa pemandu. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutomo (2017) yang menyatakan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan potensi lokal akan menciptakan rasa memiliki, meningkatkan kepedulian lingkungan, serta membuka peluang ekonomi yang nyata. Namun, efektivitas partisipasi tersebut sangat bergantung pada keberlanjutan pelatihan, pembinaan, dan dukungan dari pihak luar seperti pemerintah dan akademisi.

Strategi peningkatan partisipasi yang dilakukan POKDARWIS bersifat kolaboratif dan melibatkan banyak pihak. Selain menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan, POKDARWIS juga membangun kerja sama dengan perangkat desa dalam hal kebijakan dan perizinan, serta dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong yang memberikan bantuan promosi dan pelatihan teknis. Akademisi turut terlibat dalam proses pendampingan berbasis penelitian, sementara sektor swasta mendukung melalui pengembangan fasilitas dan pemasaran. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan wisata tidak dapat hanya mengandalkan satu aktor, melainkan membutuhkan sinergi semua pemangku kepentingan sebagaimana dijelaskan oleh Putra & Novitasari (2021) dalam model pengembangan pariwisata partisipatif.

Sejak tahun 2021, program peningkatan partisipasi masyarakat di wisata Sungai Trokon telah menunjukkan perkembangan signifikan. Dimulai dari tahap sosialisasi manfaat ekonomi wisata, kemudian berkembang ke pelatihan teknis seperti pemanduan wisata, pengelolaan lingkungan, hingga kewirausahaan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan dan kapasitas masyarakat. POKDARWIS juga menjamin

keberlanjutan partisipasi melalui penguatan sistem gotong royong, pelatihan berkelanjutan, dan kemitraan dengan pihak eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa strategi penggerakan yang dilaksanakan tidak hanya bersifat top-down, tetapi mengakomodasi aspirasi dan potensi lokal secara dinamis, yang merupakan prinsip utama dalam teori penggerakan masyarakat menurut Kartasasmita (2014).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi POKDARWIS dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam wisata Sungai Trokon dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan dan kolaboratif yang berbasis potensi lokal. POKDARWIS memiliki tujuan jangka panjang untuk menjadikan Sungai Trokon sebagai destinasi wisata unggulan yang dikelola oleh masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan. Upaya pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan pemandu wisata, pengelolaan homestay, pengolahan produk lokal, serta pembentukan kelompok usaha berbasis komunitas.

Keterlibatan masyarakat terbukti penting dalam menjaga keberlanjutan wisata karena mereka berperan langsung dalam pengelolaan fasilitas, pelestarian budaya, hingga penciptaan peluang ekonomi baru. Meski demikian, masih terdapat tantangan berupa rendahnya pemahaman masyarakat tentang konsep wisata berkelanjutan serta keterbatasan infrastruktur. Oleh karena itu, POKDARWIS terus menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti pemerintah, akademisi, dan sektor swasta untuk memperkuat kapasitas masyarakat dan mengatasi hambatan tersebut.

Strategi penggerakan masyarakat yang diterapkan bersifat partisipatif dan berkelanjutan, dengan evaluasi rutin serta penyesuaian program yang disesuaikan dengan kebutuhan warga. Kolaborasi lintas sektor menjadi kunci dalam mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif serta memastikan manfaat pariwisata dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, strategi POKDARWIS dalam menggerakkan partisipasi masyarakat telah menunjukkan arah yang positif dalam membangun pariwisata Sungai Trokon yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis kearifan lokal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Wisata Sungai Trokon Desa Cawang Lama yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Tanpa kerjasama yang baik dari pihak wisata Sungai trokon, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada kedua dosen pembimbing saya, ibu Dr. Ririn Gusti, M.Pd dan ibu Nia Ulfasari, M.Pd yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran yang sangat berharga selama proses penelitian dan penulisan karya ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, I. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Suluh Media
- Kartasmita, G. (2014). *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: LP3ES.
- Mulyadi, D. (2016). *Sosiologi Pembangunan dan Masyarakat*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A., & Utomo, S. (2020). Peran komunitas lokal dalam pengembangan destinasi wisata berbasis ekowisata. *Jurnal Ekonomi Desa*, 15(4), 221–235.
- Nurhajati, N. (n.d.). Dampak Pengembangan Desa Wisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). 6-7.
- Putra, R. D., & Novitasari, D. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 3(1), 15–24.
- Suansri, P. (2013). *Community Based Tourism Handbook*. Bangkok: Responsible Ecological Social Tour - REST.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutomo. (2017). Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 21(3), 231–246.